

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI

Ariestya Krisanti

Princess.ariestya@gmail.com

Yuliasuti Rahayu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to test and analyze the influence of Current Ratio (CR), Working Capital to Total Assets (WCTA), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), and Net Profit Margin (NPM) to the earnings changes. The analytical method that been used is multiple linear regression method. Sampling technique used in this research is purposive sampling method that is sample determination technique with certain consideration. The sample that been used in this research is an insurance company which is listed in the Indonesia Stock Exchange in 2011-2015 period, which has positive earnings respectively during the period of observation, publish the financial statements periodically and has been in the audit and use of monetary units of rupiah. Based on these criteria, the sample that been used in this research is 8 companies. The results of this research indicates that the variables CR, WCTA, DER, TATO and NPM simultaneously have a significant influence on the changes in earnings. While partially, the CR, WCTA, DER, TATO and NPM variables each have a significant influence on the profit change.

Keywords: Profit change, financial ratios, financial statements

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Working Capital to Total Assets (WCTA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turn Over (TATO)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap perubahan laba. Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan metode regresi linear berganda. Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, yang memiliki laba positif berturut-turut selama periode pengamatan, mempublikasikan laporan keuangan secara berkala dan telah di audit serta menggunakan satuan moneter rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CR, WCTA, DER, TATO dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan secara parsial, variabel CR, WCTA, DER, TATO dan NPM masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba

Kata Kunci: Perubahan Laba, Rasio Keuangan, Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan dapat mengelola dan melaksanakan manajemen perusahaan lebih profesional. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya muncul pesaing baru baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Agar mampu bersaing, perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaannya. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Setiap entitas usaha, baik badan hukum maupun perseorangan, tidak dapat terlepas dari kebutuhan informasi. Informasi yang dibutuhkan salah satunya berupa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan. Laporan

tersebut terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang. Untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu teknik tersebut yang populer diaplikasikan dalam praktek bisnis adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang menunjukkan hubungan diantara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Hasil analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam pencapaian target (laba) yang telah ditetapkan dan kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisa laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak (Kasmir, 2009:66).

Rasio keuangan sering digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan di bidang keuangan yang pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan, melainkan juga bagi pihak eksternal. Selain itu, rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal (*early warning system*) terhadap kemunduran kondisi keuangan untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang akan dihadapi di masa yang akan datang. Secara umum, rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas merupakan salah satu indikator penting dari laporan keuangan sehingga apabila hasil analisa menunjukkan hasil yang baik, maka kinerja keuangan perusahaan tersebut menunjukkan hasil yang baik pula. Perubahan laba merupakan peningkatan atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Rasio keuangan menghubungkan perkiraan-perkiraan yang terdapat di neraca dan laporan laba rugi, maka peningkatan atau penurunan rasio keuangan dapat mengindikasikan adanya perubahan laba. Dengan menggunakan rasio keuangan maka akan lebih mudah bagi perusahaan asuransi untuk memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang dengan lebih akurat. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan laba seperti adanya perubahan harga jual, perubahan unit yang terjual, perubahan beban operasi, dan perubahan komponen-komponen lainnya dalam laporan laba rugi. Oleh karena rasio keuangan menghubungkan perkiraan-perkiraan yang terdapat di neraca dan laporan laba rugi, maka peningkatan atau penurunan rasio keuangan dapat mengindikasikan adanya perubahan laba.

Kekuatan prediksi rasio keuangan ditemukan secara berbeda oleh beberapa penelitian. Peneliti yang mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba adalah Dermawan dan Amir (2011) dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan peneliti yang mengatakan tidak berpengaruh adalah penelitian Putri (2010) dengan sampel perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Peneliti yang mengatakan tidak adanya pengaruh *Working Capital to Total Asset* terhadap perubahan laba dilakukan oleh Zul (2009) dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian mengenai pengaruh *Profit Margin* terhadap perubahan laba dilakukan oleh Dewanti (2009) dengan sampel perusahaan bank devisa dan bank non devisa menunjukkan adanya pengaruh diantara kedua variabel tersebut. Penelitian Syamsudin dan Primayuta (2009) menguji tentang pengaruh rasio *Total Assets Turn Over (TATO)* terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mengatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan penelitian Cahyaningrum (2012), *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian tentang *Net Profit Margin* dilakukan oleh Dewanti (2009) dengan hasil penelitiannya menyebutkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif terhadap perubahan laba, sedangkan penelitian Andriyani (2008) mengatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai rasio keuangan, terutama yang berkaitan dengan manfaat dalam mempengaruhi perubahan laba di masa yang akan datang. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap perubahan laba? (2) Apakah *Working Capital to Total Assets* (WCTA) berpengaruh terhadap perubahan laba? (3) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap perubahan laba? (4) Apakah *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap perubahan laba? (5) Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap perubahan laba? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen CR, WCTA, DER, TATO dan NPM terhadap perubahan laba.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan dan akan menjadi informasi yang menggambarkan tentang kinerja perusahaan. Menurut Kasmir (2009:07), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Subramanyam dan Wild (2013:26) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan produk proses laporan keuangan yang diatur oleh standar dan aturan akuntansi, insentif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Munawir (2014:13), mengatakan neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis mengenai penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Tujuan laporan keuangan secara umum menurut Hanafi (2012:50) adalah memberi informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya, sekarang atau masa yang akan datang (potensial) untuk membuat keputusan investasi, pemberian kredit, dan keputusan lainnya yang serupa yang rasional. Dalam UU No.1/1995 tentang Perseroan Terbatas (PT) tujuan laporan keuangan adalah sebagai suatu alat pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan oleh pengurus perusahaan (Direksi dan Komisaris) yang wajib disampaikan kepada pemilik. Namun, dengan semakin besar keterlibatan pihak lain, maka laporan keuangan menjadi bagian penting informasi kepada pihak lain non pemilik, seperti kreditor, supplier, pemerintah, karyawan dan sebagainya. Selain itu tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dengan membaca laporan keuangan dengan tepat, seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan menghasilkan keuntungan baginya. Para pemakai laporan keuangan tersebut antara lain: Pemegang Saham, Investor, Analis Pasar Modal, Manajer, Karyawan dan Serikat Pekerja, Instansi Pajak Pemberi Dana (Kreditor), Pemerintah atau Lembaga Pengatur Resmi, Langganan atau Lembaga Konsumen, Lembaga Swadaya Masyarakat, Peneliti/ Akademisi/ Lembaga Peringkat. Menurut Kasmir (2009:11), pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Beberapa karakteristik kualitatif laporan keuangan meliputi: (1) Dapat dipahami, kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami para pemakai. (2) Relevan, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan dan mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu. (3) Keandalan, informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian uang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. (4) Dapat dibandingkan, para pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang bersangkutan.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat ukur yang paling sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan. Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan financial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang. Rasio dapat memberikan indikasi apakah perusahaan masih memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban financialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen, persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

Menurut Subramanyam dan Wild (2013:16) analisis keuangan (*financial analysis*) merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan di masa depan. Kasmir (2009:104), mendefinisikan rasio keuangan adalah sebagai berikut: "Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya dalam satu periode maupun beberapa periode." Tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Menurut Kasmir (2009:127), jenis rasio keuangan terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas tersebut antara lain rasio lancar (*current ratio*), rasio sangat lancar (*quick ratio atau acid test ratio*), rasio kas (*cash ratio*), rasio perputaran kas, *inventory to networking capital*. Rasio likuiditas yang menjadi fokus penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*) dan *working capital to total asset ratio (WCTA)*. Secara umum jika $Current Ratio > 1$, maka perusahaan cukup sehat untuk membayar kewajiban-kewajibannya. Tetapi kalau nilai *Current Ratio* terlalu tinggi ada kemungkinan perusahaan kurang bisa memanfaatkan asetnya secara maksimal. *Working Capital to Total Assets ratio (WCTA)* adalah likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja. Modal kerja yang dimaksud disini adalah modal kerja neto, yaitu sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya. Dengan modal kerja yang besar, diharapkan kegiatan operasional perusahaan

menjadi lancar sehingga pendapatan yang diperoleh akan meningkat dan ini mengakibatkan laba yang diperoleh juga meningkat.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Ini berarti besarnya jumlah utang yang digunakan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Rasio solvabilitas terdiri dari *Total debt to total assets* (DAR) dan *Total debt to equity ratio* (DER). Rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. Selain itu besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan perbandingan yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Ada 4 macam rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turn Over* (TATO), *Fixed Asset Turnover*, *Receivable Turn Over* (Perputaran Piutang), *Inventory Turn Over* (Perputaran Persediaan). Yang digunakan dalam penelitian kali ini hanya rasio *Total Assets Turn Over* (TATO). Rasio TATO digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Perputaran aset yang baik adalah perputaran aset yang cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Perputaran aset yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendayagunakan aset yang dimilikinya dengan baik untuk menghasilkan penjualan yang tinggi.

Rasio Profitabilitas

Menurut Hanafi (2012:42) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas disebut juga rasio kinerja operasi. Rasio profitabilitas atau kinerja operasi digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi yang dilakukan perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Ada 4 Rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Profit Margin Ratio* atau Rasio Margin Laba terhadap Penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Marjin Laba Bersih ini menunjukkan proporsi penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya terkait. *Net Profit Margin* ini sering disebut juga dengan *Profit Margin Ratio* (Rasio Marjin Laba). Bagi Investor, Marjin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* ini biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya dan juga memperkirakan profitabilitas masa depan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemen. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat berapa persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non-operasional serta berapa persentase tersisa yang dapat membayar dividen ke para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya. Semakin tinggi nilai NPM menandakan bahwa perusahaan tersebut semakin efisien operasionalnya.

Perubahan Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba (penghasilan bersih) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Perubahan laba dianggap sebagai sesuatu yang vital karena dengan mengetahui perubahan laba para pemakai laporan keuangan dapat menentukan apakah terjadi peningkatan atau penurunan produktivitas perusahaan secara keseluruhan. Pergerakan laba perusahaan dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya

Perumusan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba.

H₂ : *Working Capital to Total Asset* berpengaruh terhadap perubahan laba.

H₃ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba.

H₄ : *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap perubahan laba.

H₅ : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan objek yang diteliti, data yang diperoleh dikumpulkan dan dipelajari, diolah kemudian dianalisis sesuai dengan teori yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang diambil dari perusahaan asuransi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Terdapat 12 perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI dan setelah di seleksi diperoleh hanya 8 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel: (1) Perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI yang menghasilkan laba berturut-turut selama tahun 2011-2015. (2) Perusahaan asuransi yang mempublikasikan laporan keuangan yang sudah di audit selama periode pengamatan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diperoleh dari *Indonesian Stock Index (IDX)*. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *working capital to total asset*, *debt to equity ratio*, *total assets turn over* dan *net profit margin*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan laba. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Menghitung variabel independen dan dependen, (2) Analisis regresi linier berganda, (3) Uji asumsi klasik, (4) Uji t, (5) Uji R²

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Perhitungan variabel independen dan dependen

Current Ratio (CR)

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara umum jika *Current Ratio* > 1, maka perusahaan cukup sehat untuk membayar kewajiban-kewajibannya. Tetapi kalau nilai *Current Ratio* terlalu tinggi ada kemungkinan perusahaan kurang bisa memanfaatkan asetnya secara maksimal. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Current Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Perhitungan *Current Ratio* delapan perusahaan asuransi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Perhitungan *Current Ratio* Tahun 2011 - 2015

Kode	Tahun					Rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
ABDA	1.35	1.47	1.56	1.77	1.69	1.57
AHAP	1.45	1.87	2.50	2.60	3.10	2.30
AMAG	2.42	2.20	2.29	2.12	2.28	2.26
ASDM	1.18	1.20	1.20	1.17	1.18	1.19
ASJT	1.39	1.71	1.63	2.01	2.79	1.90
ASRM	1.15	1.12	1.14	1.10	1.09	1.12
MREI	1.26	1.31	1.28	1.29	1.30	1.29
PNIN	1.18	1.27	1.25	1.22	1.31	1.25
Min	1.15	1.12	1.14	1.10	1.09	
Max	2.42	2.20	2.50	2.60	3.10	

Sumber: Data Laporan Keuangan diolah, 2018

Working Capital to Total Asset Ratio (WCTA)

Working Capital to Total Asset Ratio (WCTA) merupakan likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja. Modal kerja yang dimaksud disini adalah modal kerja neto, yaitu sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya. *Working Capital to Total Asset Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$WCTA = \frac{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Perhitungan WCTA delapan perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Perhitungan WCTA Tahun 2011 - 2015

Kode	Tahun					Rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
ABDA	0.25	0.31	0.34	0.42	0.39	0.34
AHAP	0.30	0.30	0.31	0.31	0.35	0.31
AMAG	0.58	0.52	0.54	0.51	0.54	0.54
ASDM	0.15	0.16	0.16	0.14	0.15	0.15
ASJT	0.26	0.38	0.36	0.29	0.26	0.31
ASRM	0.12	0.10	0.10	0.09	0.07	0.10
MREI	0.35	0.39	0.36	0.39	0.42	0.38
PNIN	0.69	0.71	0.78	0.74	0.76	0.74
Min	0.12	0.10	0.10	0.09	0.07	
Max	0.69	0.71	0.78	0.74	0.76	

Sumber: Data Laporan Keuangan diolah, 2018

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio (DER)*:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Equity}}$$

Perhitungan DER delapan perusahaan asuransi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Perhitungan DER Tahun 2011 - 2015

ABDA	2.53	1.89	1.64	1.15	1.20	1.68
AHAP	1.99	2.05	1.96	1.97	1.52	1.90
AMAG	0.69	0.76	0.90	1.35	1.54	1.05
ASDM	1.85	1.88	1.89	1.90	1.79	1.86
ASJT	2.07	1.18	1.33	1.04	1.35	1.39
ASRM	2.10	1.89	1.64	1.15	1.20	1.60
MREI	1.62	1.42	1.65	1.47	1.31	1.49
PNIN	0.45	0.40	0.28	0.34	0.30	0.35
Min	0.45	0.40	0.28	0.34	0.30	
Max	2.53	2.05	1.96	1.97	1.79	

Sumber: Data Laporan Keuangan diolah, 2018

Total Assets Turn Over (TATO)

Rasio TATO digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Perputaran aset yang baik adalah perputaran aset yang cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Perputaran aset yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendayagunakan aset yang dimilikinya dengan baik untuk menghasilkan penjualan yang tinggi. Perhitungan *Total Assets Turn Over* (TATO) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Perhitungan TATO delapan perusahaan asuransi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Perhitungan TATO Tahun 2011 - 2015

Kode	Tahun					Rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
ABDA	0.68	0.65	0.49	0.44	0.48	0.55
AHAP	1.00	0.72	0.75	0.71	0.52	0.74
AMAG	0.29	0.33	0.34	0.32	0.29	0.31
ASDM	0.13	0.14	0.15	0.14	0.14	0.14
ASJT	0.47	0.90	0.80	0.64	0.54	0.67
ASRM	0.33	0.33	0.32	0.39	0.46	0.37
MREI	0.76	0.64	0.52	0.43	0.38	0.54
PNIN	0.24	0.21	0.22	0.22	0.23	0.22
Min	0.13	0.14	0.15	0.14	0.14	
Max	1.00	0.90	0.80	0.71	0.54	

Sumber: Data Laporan Keuangan diolah, 2018

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Marjin Laba Bersih ini menunjukkan proporsi penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya terkait. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

Perbandingan NPM delapan perusahaan asuransi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5
Perhitungan NPM Tahun 2011 - 2015

Kode	Tahun					Rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
ABDA	0.48	0.45	0.58	0.64	0.78	0.59
AHAP	0.10	0.08	0.09	0.09	0.07	0.09
AMAG	0.29	0.35	0.25	0.27	0.25	0.28
ASDM	0.21	0.20	0.19	0.20	0.21	0.21
ASJT	0.10	0.07	0.01	0.33	0.09	0.12
ASRM	0.10	0.09	0.09	0.11	0.30	0.14
MREI	0.14	0.20	0.18	0.18	0.17	0.17
PNIN	0.25	0.29	0.27	0.23	0.18	0.24
Min	0.10	0.07	0.01	0.09	0.07	
Max	0.48	0.45	0.58	0.64	0.78	

Sumber: Data Laporan Keuangan diolah, 2018

Perubahan Laba (PL)

Perubahan laba dianggap sebagai sesuatu yang vital karena dengan mengetahui perubahan laba para pemakai laporan keuangan dapat menentukan apakah terjadi peningkatan atau penurunan produktivitas perusahaan secara keseluruhan. Perhitungan perubahan laba dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perubahan Laba} = \frac{\text{Laba tahun sekarang} - \text{Laba tahun lalu}}{\text{Laba tahun lalu}}$$

Perhitungan perubahan laba delapan perusahaan asuransi dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 6
Perbandingan Perubahan Laba Tahun 2011 - 2015

Kode	Tahun					Rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
ABDA	0.93	0.13	0.16	0.24	0.42	0.38
AHAP	0.55	-0.25	0.36	0.09	-0.29	0.09
AMAG	0.51	0.73	-0.18	0.69	-0.12	0.33
ASDM	0.14	0.04	0.12	0.18	0.16	0.13
ASJT	-0.02	0.01	-0.79	27.09	-0.72	5.11
ASRM	0.04	0.28	0.04	0.73	2.30	0.68
MREI	0.35	0.56	0.03	-0.06	-0.02	0.17
PNIN	0.12	0.15	0.30	0.06	-0.14	0.10
Min	-0.02	-0.25	-0.79	-0.06	-0.72	
Max	0.93	0.73	0.36	27.09	2.30	

Sumber: Data Laporan Keuangan diolah, 2018

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Koefisien Regresi

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	0.366	0.141		2.6	0.122		
	CR	-0.455	0.085	-0.601	-5.354	0.033	0.534	1.872
	WCTA	-0.729	0.074	-1.434	-9.817	0.01	0.315	3.173
	DER	0.411	0.088	0.571	4.692	0.043	0.454	2.203
	TATO	1.78	0.198	1.049	8.998	0.012	0.495	2.019
	NPM	1.061	0.245	0.46	4.33	0.049	0.596	1.678

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Dari tabel diperoleh persamaan Regresi Linear Berganda yang dapat menjelaskan hubungan antara variabel bebas *current ratio*, *working capital to total asset*, *debt to equity*, *total asset turn over*, dan *net profit margin* terhadap variabel terikat perubahan laba yaitu:

$$PL = 0,366 - 0,455 CR - 0,729 WCTA + 0,411 DER + 1,78 TATO + 1,061 NPM$$

Berdasarkan model regresi di atas dapat dijelaskan bahwa nilai a sebesar 0,366 menunjukkan bahwa jika *current ratio* (CR), *working capital to total asset* (WCTA), *debt to equity* (DER), *total asset turn over* (TATO), *net profit margin* (NPM) senilai 0, maka perubahan laba (PL) akan konstan sebesar 0,366. Nilai b_1 sebesar -0,455 menunjukkan arah hubungan yang negatif yaitu jika *current ratio* (CR) meningkat satu satuan, maka akan dapat menurunkan perubahan laba (PL) sebesar 0,455 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai b_2 sebesar -0,729 menunjukkan arah hubungan yang negatif yaitu jika *working capital to total asset* (WCTA) meningkat satu satuan, maka akan dapat menurunkan perubahan laba (PL) sebesar 0,729 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai b_3 sebesar 0,411 menunjukkan arah hubungan yang positif artinya jika *debt to equity* (DER) meningkat satu satuan, maka akan dapat menaikkan perubahan laba (PL) sebesar 0,411 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai b_4 sebesar 1,78 menunjukkan arah hubungan yang positif artinya jika *total asset turn over* (TATO) meningkat satu satuan, maka akan dapat menaikkan perubahan laba (PL) sebesar 1,78 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai b_5 sebesar 1,061 menunjukkan arah hubungan yang positif artinya jika *net profit margin* (NPM) meningkat satu satuan, maka akan dapat menaikkan perubahan laba (PL) sebesar 1,061 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi Uji Normalitas Data, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji Normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian yaitu jika nilai Probabilitas > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, dan jika nilai Probabilitas < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal

Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh nilai probabilitas > 0,05 yaitu 0,711. Berdasarkan pendekatan Kolmogorov-Smirnov jika diperoleh sig sebesar 0,711, Hal ini membuktikan bahwa data memiliki distribusi normal karena nilai probabilitas > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel independen mengandung korelasi atau tidak. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Deteksi adanya multikolinieritas adalah jika nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas dan jika nilai tolerance < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas.

Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut: Dari 5 variabel bebas yang ada diketahui bahwa kelima variabel bebas yaitu CR, WCTA, DER, TATO, dan NPM memiliki nilai tolerance > 0,1. CR memiliki nilai tolerance 0,534; WCTA sebesar 0,315; DER memiliki nilai tolerance 0,454; TATO memiliki nilai tolerance

0,495 dan NPM memiliki nilai tolerance 0,596. Sehingga berdasarkan nilai tolerance dari semua variabel bebas dapat disimpulkan persamaan regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Untuk nilai VIF, CR memiliki nilai VIF 1,872 sedangkan WCTA memiliki nilai VIF lebih besar yaitu 3,173. DER mempunyai nilai VIF 2,203 dan TATO mempunyai nilai VIF 2,019. NPM memiliki nilai VIF paling kecil yaitu 1,678. Dari hasil pengamatan maka dapat disimpulkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas < 10 . Berdasarkan pengujian nilai tolerance dan VIF terbukti bahwa persamaan regresi linear berganda tidak terjadi multikolinieritas dan layak digunakan dalam penelitian. Berdasarkan pengujian nilai tolerance dan VIF terbukti bahwa persamaan regresi linear berganda tidak terjadi multikolinieritas dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian heteroskedastisitas ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Jika hasil pengujian menunjukkan hasil yang signifikan, berarti terjadi heteroskedastisitas. Apabila nilai dari probabilitas lebih besar dari nilai alpha ($\text{sig.} > 0,05$), maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian.

Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut: Dari hasil pengujian diperoleh bahwa signifikansi kelima variabel bebas yaitu CR, WCTA, DER, TATO dan NPM $> 0,05$. Variabel CR memiliki nilai signifikan 0,829 sedangkan WCTA memiliki nilai signifikan lebih kecil senilai 0,785. Variabel DER memperoleh nilai signifikansi 0,626. TATO memperoleh nilai signifikansi tertinggi yaitu 0,983 sedangkan NPM memiliki nilai signifikansi 0,715. Karena nilai signifikansi semua variabel $> 0,05$ maka dapat disimpulkan semua persamaan regresi linear berganda tidak mengandung heteroskedastisitas sehingga layak dipakai untuk penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) yaitu dengan membandingkan d hitung dengan d tabel. Dengan memakai 40 sampel dan 6 variabel berdasarkan tabel DW diperoleh batas bawah (dL) 1,23 dan batas atas dU 1,78.

Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil bahwa model regresi yang terbentuk hasil Durbin Watson (DW) 2,615. Bila dibandingkan dengan Durbin Watson tabel, maka diperoleh bahwa d hitung $> dU$, yaitu $2,615 > 1,78$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Hal ini berarti persamaan regresi linear berganda layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji t

Uji individu (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi telah signifikan untuk digunakan mengukur pengaruh variabel bebas *current ratio*, *working capital to total asset*, *debt to equity ratio*, *total assets turn over* dan *net profit margin* terhadap perubahan laba. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi dengan ketentuan jika signifikansi $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima dan jika signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan Program SPSS diperoleh hasil output t hitung sebagai berikut

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Coefficients			Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.366	0.141		2.6	0.122			
	CR	-0.455	0.085	-0.601	-5.354	0.033	0.534	1.872	
	WCTA	-0.729	0.074	-1.434	-9.817	0.01	0.315	3.173	
	DER	0.411	0.088	0.571	4.692	0.043	0.454	2.203	
	TATO	1.78	0.198	1.049	8.998	0.012	0.495	2.019	
	NPM	1.061	0.245	0.46	4.33	0.049	0.596	1.678	

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Dari hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Uji antara variabel bebas *current ratio* (CR) terhadap perubahan laba (PL), dengan nilai sig = 0,033. Karena nilai sig $0,033 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat diambil simpulan bahwa variabel bebas *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hasil uji t ini berarti mendukung hipotesis bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Abidin (2013) bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. (2) Uji antara variabel bebas *working capital to total asset* (WCTA) terhadap perubahan laba (PL), dengan nilai sig = 0,01. Karena nilai sig $0,01 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat diambil simpulan bahwa variabel bebas *working capital to total asset* (WCTA) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hasil uji t ini berarti mendukung hipotesis bahwa *working capital to total asset* berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin besar modal kerja maka akan mendorong efektifitas perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan. (3) Uji antara variabel bebas *debt to equity ratio* (DER) terhadap perubahan laba (PL), dengan nilai sig = 0,043. Karena nilai sig $0,043 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat diambil simpulan bahwa variabel bebas *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hasil uji t ini berarti mendukung hipotesis bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini sesuai dengan pengujian Ningsih (2014) yang mengatakan bahwa variabel DER berpengaruh terhadap perubahan laba. (4) Uji antara variabel bebas *total assets turn over* (TATO) terhadap perubahan laba (PL), dengan nilai sig = 0,012. Karena nilai sig $0,012 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat diambil simpulan bahwa variabel bebas *total assets turn over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hasil uji t ini berarti mendukung hipotesis bahwa *total assets turn over* (TATO) berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Ningsih (2014) yang mengatakan bahwa variabel *total assets turn over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. (5) Uji antara variabel bebas *net profit margin* (NPM) terhadap perubahan laba (PL), dengan nilai sig = 0,049. Karena nilai sig $0,049 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat diambil simpulan bahwa variabel bebas *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hasil uji t ini berarti mendukung hipotesis bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen (CR, WCTA, DER, TATO dan PM) secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (perubahan laba). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil bahwa koefisien determinasi multiple (R²) atau R Square adalah sebesar 0,188 atau 18,8%, ini berarti bahwa *current ratio* (CR), *working capital to total asset* (WCTA), *debt to equity* (DER), *total asset turn over* (TATO), dan *net profit margin* (NPM) secara bersama-sama mampu menjelaskan turun naiknya perubahan laba (PL) sebesar 18,8%, sedangkan sisanya sebesar 81,2% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap perubahan laba

Nilai koefisien regresi untuk variabel *current ratio* mempunyai parameter negatif. Hal ini berarti jika *current ratio* (CR) meningkat, maka akan dapat mengakibatkan penurunan laba (PL) dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Berdasarkan pengujian menggunakan uji t, *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dermawan dan Amir (2011) yang mengatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil uji t ini berarti mendukung hipotesis bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan memperoleh kas. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh kesempatan mendapatkan keuntungan. Hal ini dikarenakan kurangnya likuiditas akan menghambat kegiatan operasional perusahaan dan dengan demikian akan mengurangi keuntungan perusahaan. Menurut Sawir (2009) *current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan H₀ ditolak dan H₁ diterima sehingga

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba terbukti

Pengaruh *Working Capital To Total Asset* (WCTA) terhadap perubahan laba

Nilai koefisien regresi untuk variabel *working capital to total asset* (WCTA) menunjukkan parameter negatif. Hal ini menunjukkan arah hubungan yang negatif yaitu jika *working capital to total asset* (WCTA) meningkat maka akan dapat menurunkan perubahan laba (PL) dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Berdasarkan pengujian menggunakan uji t, *working capital to total asset* (WCTA) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil tidak adanya pengaruh *working capital to total asset* terhadap perubahan laba dilakukan oleh Zul (2009) dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil uji t ini berarti mendukung hipotesis bahwa *working capital to total asset* berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin besar modal kerja maka akan mendorong efektifitas perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan H₀ ditolak dan H₂ diterima sehingga

H₂ : *Working Capital to Total Asset* berpengaruh terhadap perubahan laba terbukti.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap perubahan laba

Nilai koefisien regresi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan parameter positif. Hal ini berarti jika *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat, maka akan dapat menaikkan perubahan laba (PL) dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Berdasarkan pengujian menggunakan uji t, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hasil uji t ini berarti mendukung hipotesis bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Penelitian Zul (2009) yang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap perubahan laba

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pernyataan Munawir (2014) yang menyatakan bahwa rasio provabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana dari pihak luar untuk menghasilkan laba. Semakin besar pendanaan yang diperoleh, semakin besar pula kesempatan perusahaan untuk meningkatkan penjualan perusahaan dengan tujuan meningkatkan laba. Perusahaan juga dapat memanfaatkan aktivitya untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Hal ini sesuai untuk perusahaan seperti bank atau asuransi yang memperoleh sumber dana utama dari pihak ketiga, semakin banyak pihak ketiga yang menanamkan dana ke perusahaan, maka laba perusahaan akan semakin meningkat. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_3 diterima sehingga

H_3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba terbukti.

Pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap perubahan laba

Nilai koefisien regresi untuk variabel *total assets turn over* (TATO) memiliki parameter positif. Hal ini berarti jika *total assets turn over* (TATO) meningkat, maka akan dapat menaikkan laba (PL) dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Berdasarkan pengujian menggunakan uji t, *total assets turn over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hasil uji t ini berarti mendukung hipotesis bahwa *total assets turn over* (TATO) berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Penelitian Syamsudin dan Primayuta (2009) menguji tentang pengaruh rasio *total assets turn over* (TATO) terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Hal ini sesuai dengan teori yang semakin tinggi variabel TATO menunjukkan perusahaan mampu mengelola aktivitya untuk memperoleh penjualan yang tinggi artinya semakin tinggi nilai rasio berbanding lurus terhadap perubahan laba yang semakin besar. Nilai TATO yang tinggi mengindikasikan perusahaan memiliki kemampuan untuk menjual produk-produk mereka dengan cepat. Dengan semakin cepatnya perputaran aset perusahaan hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki potensi yang besar untuk mendapatkan keuntungan dan mengalami pertumbuhan laba dari periode ke periode berikutnya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_4 diterima sehingga

H_4 : *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap perubahan laba terbukti.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap perubahan laba

Nilai koefisien regresi untuk variabel *net profit margin* (NPM) adalah dengan parameter positif. Hal ini berarti jika *net profit margin* (NPM) meningkat satu satuan, maka akan dapat menaikkan perubahan laba (PL) dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Berdasarkan pengujian menggunakan uji t, *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hasil uji t ini berarti mendukung hipotesis bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Syamsudin dan Primayuta (2009) menguji tentang rasio keuangan

dan prediksi perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mengatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba setelah pajak dari setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi net profit margin maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan *net profit margin* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Perusahaan yang sehat seharusnya memiliki *net profit margin* yang positif yang menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami rugi. *Net profit margin* yang rendah disebabkan oleh pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dari tiap penjualan tidak dapat menutupi biaya-biaya operasional perusahaan dan tingginya tarif pajak yang dikenakan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_5 diterima sehingga

H_5 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba terbukti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah dilakukan pengujian melalui uji t dan penelitian secara menyeluruh maka diperoleh kesimpulan bahwa masing-masing variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Working Capital To Total Asset*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen perubahan laba

Saran

Saran dari penulis untuk peneliti selanjutnya maupun pihak yang berkepentingan lain adalah (1) Bagi investor diharapkan lebih cermat lagi dalam melakukan keputusan investasi pada perusahaan asuransi, terutama tentang kinerja keuangannya. (2) Manajemen diharapkan mengelola kekayaan perusahaan dengan lebih cermat. Modal yang berasal dari masyarakat melalui investasi hendaknya lebih dioptimalkan penggunaannya. (3) Bagi peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan memperluas sampel perusahaan tidak hanya perusahaan yang memiliki laba positif, namun juga menyertakan perusahaan yang memiliki laba negatif (rugi) sehingga diperoleh hasil yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Andriyani, L. N. 2008. Analisis Kegunaan Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris: Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Cahyaningrum, N. H. 2012. Analisis Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Dermawan, S. dan Amir. 2011. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Media Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 3(2): 1-23.
- Dewanti, H. W. 2009. Analisis Pengaruh Perubahan NPM, LDR, NPL dan BOPO Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa Periode Juni 2004 – Juni 2007). *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafy, M. M. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. UPP MPP YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.

- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Ningsih, L. S. 2014. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Putri, T. N. D. P. 2010. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional Veteran. Surabaya.
- Sawir. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan Teori dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Syamsudin dan Primayuta. 2009. Rasio Keuangan dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 13 (1): 61-69.
- Subramanyam, K.R dan J.J.Wild. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Zul, E.K. 2009. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara. Medan.